

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mencetak sumber daya manusia yang cerdas. Kecerdasan suatu bangsa tentu tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu sebagai bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan persaingan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus sangat diperhatikan agar sumber daya manusia di Indonesia mumpuni dan dapat bersaing dengan negara lain.

Latar belakang pendidikan seseorang dapat diamati dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut meliputi cara bersikap, cara berpikir, bertutur kata, dan pengontrolan emosi dalam diri. Berbagai macam aspek tersebut tentu tidak terlepas dari adanya keberadaan pendidikan yang melekat dalam diri seseorang. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang dan sudah semestinya pendidikan yang ada di negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang diharapkan dapat ikut berkembang di dalamnya. Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini begitu pesat didukung adanya teknologi yang semakin canggih pula.

Menurut beberapa para ahli, Arifin berpendapat bahwa teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kehidupan manusia. Vaza mengemukakan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi merupakan pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi.¹ Adapun menurut Iskandar Alisjahbana mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat serta akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau juga membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, serta otak manusia.² Sedangkan menurut Merriam Webster, teknologi merupakan suatu penerapan pengetahuan praktis dibidang tertentu, cara menyelesaikan tugas dengan menggunakan proses teknik, metode, atau pengetahuan, serta aspek khusus dari bidang usaha tertentu.³ Dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu cara dimana dapat menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah belajar dan memfasilitasi kegiatan manusia dalam segala bidang.

Pada era modern ini, perkembangan teknologi sangat pesat, demikian juga di Indonesia. Adanya teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam proses mengerjakan pekerjaannya

¹ Arifin dan Setiyawan, *Pengembangan Aktif dengan ICT*. (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative, 2012), hal. 92

² Iskandar Alisjahbana, *Teknologi dan Perkembangan*. (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980), hal. 52

³ Merriam Webster, *Definition of Technology*. (Amerika Serikat: Encyclopedia Britannica, Inc., 2007-02-16) Merriam Webster Dictionary

dengan lebih cepat. Teknologi informasi yang semakin berkembang mempengaruhi hidup manusia. Seiring perkembangan teknologi, masyarakat semakin akrab dengan internet. Lewat internet inilah masyarakat dapat memperoleh informasi dari berbagai wilayah dimanapun mereka berada. Mereka bebas menikmati berbagai layanan internet, salah satunya yaitu situs jejaring sosial atau biasa disebut media sosial. Penggunaan media sosial di Indonesia yang semakin meningkat ini disebabkan karena fasilitas akses internet yang diberikan semakin lengkap. Segala kalangan masyarakat dapat menikmati layanan ini baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan, kaya miskin, anak-anak maupun dewasa. Media sosial bukan suatu hal asing bagi mereka, namun dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kesehariannya.

Semakin beragamnya isi dan pelayanan yang diberikan oleh internet khususnya media sosial, akan berpengaruh terhadap pengetahuan, motivasi, sikap serta perilaku bagi para penggunanya. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi siswa, khususnya bagi kalangan anak-anak yang masih dalam masa belajar. Tingkat keingintahuan mereka sangat tinggi dalam mencari dan memperoleh segala informasi yang dibutuhkannya. Namun mereka seringkali menelan mentah-mentah segala informasi tanpa memilah mana yang benar dan yang salah. Dapat diketahui bahwa usia anak-anak adalah usia dimana mereka masih suka meniru hal-hal baru yang mereka temui yang menurutnya menarik.

Perkembangan teknologi yang pesat ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang, salah satunya dalam

pendidikan. Pendidikan merupakan bidang penting dalam pembagunan suatu bangsa. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari adanya pengaruh dari berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Media internet dijadikan sebagai wadah dan sumber informasi yang mudah diakses, yaitu lewat media sosial. Media sosial memiliki potensi besar untuk dikembangkan, dalam dunia pendidikan di Indonesia cukup besar terutama pengguna *web*, *blog*, *Facebook* serta media sosial yang lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Arsyad, bahwa “kini sudah hadir media sosial, dimana Anda dapat mengetahui status orang-orang di seluruh dunia secara real time”.⁴ Media sosial saat ini menjadi *trend* dalam berkomunikasi dengan orang lain. Media sosial merupakan media *online*, yang para penggunanya dapat dengan mudah berinteraksi dengan pengguna lainnya tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pada masa pandemi sekarang ini, pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring siswa biasanya mendapatkan tugas dari guru untuk mencari informasi terkait pembelajaran. Adanya kebebasan dalam mencari sumber informasi tersebut, siswa lebih memilih untuk mencarinya lewat media sosial yang mereka punya. Sebagian besar dari mereka memanfaatkan media sosial dengan baik yang berhubungan dengan pembelajaran. Akan tetapi banyak dari mereka malah mencari

⁴ Arsyad, *Dampak Media Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51

informasi yang tidak sesuai atau melenceng dari materi pembelajaran. Apalagi terdapat berbagai iklan berupa game, video, maupun animasi yang membuat siswa lalai tujuan awal mereka membuka media sosial. Sehingga penggunaan media sosial tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Padahal jika penggunaan media sosial tersebut tepat dan dimanfaatkan dengan baik, dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang cukup efektif bagi mereka.

The Headmasters and Headmistresses' Conference (HMC) yang bermitra dengan Digital Awareness UK (DAUK) melakukan survei yang menunjukkan sebanyak 94% mengaku mengecek gawai sebelum tidur untuk membuka media sosial. Sebanyak 10% diantaranya merasa tertekan atau gelisah jika tidak mengecek gawai sebelum tidur. Hasil survei juga membuktikan, 42% menyimpan gawai di samping tempat tidur pada malam hari. Setengah diantaranya bahkan bisa mengecek gawai 10 kali setiap malam.⁵ Berdasarkan pengamatan sementara di MIN 14 Blitar, jumlah siswa yang menggunakan *smartphone* untuk mengakses media sosial lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memiliki *handphone* standar yang hanya digunakan untuk menelpon dan SMS saja. Siswa di MIN 14 Blitar cukup intens dalam menggunakan media sosial, khususnya mereka dari siswa kelas tinggi. Hampir seluruh siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Namun tak menutup kemungkinan bagi siswa kelas rendah, karena mereka

⁵ Yanuar Jatnika, *Medsos Penyebab Menurunnya Prestasi Belajar Siswa*, diakses dari <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3570>, pada 12 Oktober 2016

pun juga menggunakan media sosial. Beberapa dari mereka dipinjami *smartphone* oleh keluarganya sehingga dapat dengan mudah menggunakan media sosial. Ada juga siswa yang sudah memiliki *smartphone* pribadi untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dan sesekali menggunakan media sosial.

Sebenarnya di sekolah terdapat aturan mengenai larangan membawa gawai, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa menghabiskan waktunya selama di rumah dengan menggunakan media sosialnya. Mereka mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga mereka cenderung menyalahgunakan waktu belajarnya untuk bermain sosial media. Tidak sedikit juga yang sampai lupa waktu sehingga melalaikan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini perlu adanya pengendalian terhadap siswa. Siswa harus tahu apa tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Beberapa siswa mengalami penurunan hasil belajar setelah menggunakan media sosial. Dikutip dari berita kompas.com yang berjudul “Ini Pentingnya Orangtua Perlu Batasi Penggunaan Media Sosial Anak”, mengatakan bahwa pada 2016 89% anak berkomunikasi secara *online* dengan teman-teman, 56% dengan keluarga, dan 35% dengan guru mereka melalui media sosial. Menurut pengakuan dari beberapa siswa, mereka memang sudah terbiasa menggunakan media sosial. Mereka bisa menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial selama 5-7 jam dalam sehari. Bahkan terdapat siswa yang sampai lupa waktu karena terlalu asyik menggunakan media sosial yang dimilikinya. Mereka biasa menggunakan media sosial untuk kirim pesan,

melihat video, bermain game atau untuk sekedar membagikan keluh kesahnya di dunia maya.⁶ Hal ini membuktikan bahwa siswa yang masih tergolong anak-anak sudah ketergantungan media sosial. Ketergantungan terhadap media sosial inilah yang akan menyebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV semester 2 tahun ajaran 2019/2020 ditemukan bahwa terdapat 59,05% siswa tidak tuntas akibat siswa terlalu sering menggunakan media sosial. Siswa menggunakan media sosial hanya untuk hiburan saja bukan untuk mencari materi pembelajaran. Sehingga ketika siswa ulangan harian, hasil yang diperolehnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun setengah dari keseluruhan siswa kelas tinggi di MIN 14 Blitar memiliki nilai ulangan yang belum tuntas, tapi terdapat 40,95% siswa lainnya telah memiliki nilai yang tuntas.

Hal tersebut yang menjadi kekhawatiran tersendiri bagi guru dan orangtua. Kecenderungan siswa dalam menggunakan media sosial akan berdampak bagi siswa secara langsung baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif dari penggunaan media sosial ini adalah dapat mengurangi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan dampak positifnya adalah siswa dapat dengan mudah mencari informasi maupun referensi yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini tergantung dari siswa itu sendiri, bagaimana

⁶ Irawan Sapto Adhi, *Ini Pentingnya Orangtua Perlu Batasi Penggunaan Media Sosial Anak*, diakses dari <https://health.kompas.com/read/2020/01/21/090000868/ini-pentingnya-orangtua-perlu-batasi-penggunaan-media-sosial-anak?page=all>, pada 21 Januari 2020

dan untuk apa media sosial digunakan, apakah sebagai pembantu dalam hal belajar atau hiburan semata. Siswa cenderung lalai akan tugasnya atau bahkan justru termotivasi karena adanya media sosial tersebut. Adanya media sosial ini apakah mereka mampu mengontrol dan memilahnya atau tidak. Fokus perhatian yang dapat diambil disini yaitu intensitas penggunaan media sosial siswa yang berbeda-beda, dimana setiap siswa memiliki durasi masing-masing dalam menggunakan media sosial.

Penelitian menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran. Namun pada kenyataannya saat ini belum tampak penggunaan media sosial secara maksimal. Penggunaan media sosial saat ini kebanyakan digunakan oleh siswa hanya sebatas berinteraksi atau kirim pesan dengan sesama teman, bermain game, dan membagikan kegiatan kesehariannya. Siswa yang masih tergolong anak-anak akan meniru setiap apa yang mereka lihat. Siswa memperoleh informasi dari media sosial cenderung menelan mentah-mentah tanpa adanya penggalian informasi lebih lanjut. Fasilitas internet yang disuguhkan membuat siswa menjadi lupa waktu dan menyepelekan segala sesuatunya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujib, yang menyatakan bahwa pola hubungan yang terjadi antara pengguna internet sebagai media belajar menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan internet sebagai media belajar, semakin

tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Penggunaan media sosial sebagai media belajar dapat memicu kualitas belajar siswa. Pemanfaatan media sosial yang tepat dapat memberikan kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki media tersebut untuk proses pendidikan atau pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan media sosial *Twitter*, *Facebook*, *Youtube* dalam melihat fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita, atau dengan penggunaan *WhatsApp*, *Facebook*, *Intagram*, untuk membuat forum diskusi dalam membahas tugas-tugas atau hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.⁷ Berdasarkan pemaparan diatas mengenai dampak penggunaan media sosial bagi siswa, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar tahun ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Sebagian besar siswa kelas tinggi sering menggunakan media sosial, sehingga hasil belajar siswa menurun.
- b. Keberadaan media sosial membuat siswa lupa belajar, karena siswa sibuk mengoperasikan media sosial lewat gawai dan lupa waktu.

⁷ Muhammad, Mujib, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

- c. Adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh batasan masalah sebagai berikut.

Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar melalui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik.

- a. Lokasi penelitian berada di MIN 14 Blitar.
- b. Objek penelitian adalah siswa di MIN 14 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar?
2. Berapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mengetahui presentase pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto, dimana ia menjelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya hanya sementara akan adanya permasalahan dari penelitian yang bisa dibuktikan melalui data yang terkumpul.⁸ Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 41

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 99

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar?

H_a : ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar.

H_0 : tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dan acuan bagi para peneliti berikutnya dalam upaya memperhatikan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran kepada peneliti yang merupakan calon guru agar dapat mengajar dan mengarahkan siswa dengan bijak dan profesional pada masa yang serba canggih.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagi siswa untuk introspeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dalam memanfaatkan media sosial.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi serta mengawasi perkembangan karakter siswa khususnya di MIN 14 Blitar.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dan lembaga lain yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam kehidupan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Intensitas Penggunaan

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, sangat emosional yang dimiliki seseorang dan diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.¹¹ Dalam kamus *psychology* intensitas adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan.¹² Sedangkan penggunaan berasal dari kata “guna” yang diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.¹³

Dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah tingkatan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu atau lamanya waktu yang dibutuhkan serta frekuensi dari pengulangan perilaku tersebut. Intensitas penggunaan juga dapat diartikan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan sesuatu dalam memenuhi aktivitas kesehariannya. Jadi intensitas penggunaan merupakan besarnya kekuatan perilaku berdasarkan tingkat pengulangan

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 186

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Kamus Online, 28 Desember 2016)

¹² Ashari M. Hafi, *Kamus Psychology*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal. 297

¹³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal. 232

perilaku dan lamanya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan sesuatu.

b. Media Sosial

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁴ Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA), mengartikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan / informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian serta minat penerima informasi tersebut. Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹⁶ Media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monolog (satu ke banyak audiens) ke social media dialog (banyak audiens ke banyak audiens). Media sosial turut mendukung terciptanya demokratisasi informasi

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 3

¹⁵ Arif S. Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 3

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 13

dan ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku audiens dari yang sebelumnya mengonsumsi konten beralih ke memproduksi konten.¹⁷

Meike dan Young mengatakan bahwa media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Sedangkan Boyd memaparkan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah layanan berbasis internet dan *mobile* yang dibangun melalui teknologi, dimana seseorang dapat melakukan berbagai pertukaran konten berupa gambar, video, maupun status singkat. Media sosial dapat digunakan oleh siapa saja dan kapan saja serta dimana saja dengan akses internet tanpa adanya batasan waktu. Setiap orang bisa menjadi apapun dan siapapun di dunia maya lewat sosial media yang tersedia. Media sosial sangat digemari oleh semua orang dari berbagai kalangan, karena adanya media sosial seseorang dapat mencari informasi dan berinteraksi dengan mudah.

¹⁷ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 5

¹⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 12

c. Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber menurut istilah adalah asal, awal mula, dan bahan. Sedangkan belajar diartikan sebagai proses mencari pengalaman. AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunaan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.¹⁹ Januszewski dan Molenda berpendapat sumber belajar adalah perangkat, bahan, peralatan, pengaturan dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.²⁰ Sedangkan menurut pendapat Seels dan Rickey, sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi pembelajaran, buku cetak, radio, surat kabar, dan lain sebagainya.²¹

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sumber atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Adanya sumber belajar ini dapat mempermudah siswa dalam memperoleh dan memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan bisa berasal dari

¹⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 22

²⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 18

²¹ Ibid, hal. 8

berbagai macam sumber, bukan hanya buku saja melainkan dari sumber yang lain seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, maupun lingkungan.

d. Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.²² Suryosubroto berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu.²³ Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik bahasan tertentu. Adanya pembelajaran

²² Kemendikbud, *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013), hal. 193

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 133

²⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 139

tematik siswa diharapkan belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Dalam pembelajaran tematik ini siswa tidak hanya didorong untuk mengetahui (*learning to know*) saja, tetapi juga belajar untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman dalam suatu kompetensi dasar.²⁵ Sadiman dan kawan-kawan menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif). Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan tingkah laku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran pada aspek kognitif dan keterampilan yang diperoleh setelah mendapat perlakuan di kelas. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Hasil belajar juga dijadikan sebagai bukti yang dapat menunjukkan

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 251

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2. Definisi Operasional

Secara operasional siswa menggunakan media sosial sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik. Pada hakikatnya, media sosial dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Melalui penggunaan media sosial dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran yang dibutuhkan. Intensitas penggunaan media sosial tersebut mengalami peningkatan yang kemudian berdampak terhadap hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdapat sistematika penulisan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut merupakan rincian dari sistematika pembahasan :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab yang berisi sub-sub bab antara lain.

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- Bab II Landasan Teori, terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
- Bab III Model Penelitian, meliputi : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian, meliputi : deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- Bab V Pembahasan, meliputi : pembahasan rumusan masalah 1 dan pembahasan rumusan masalah 2.
- Bab VI Penutup, meliputi : kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.